



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

LAPORAN MONEV TRIWULAN I 2024

DIREKTORAT JENDERAL
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KATA PENGANTAR

Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan, menjadi salah satu bagian siklus manajemen yang mempunyai peran penting dan strategis. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi untuk menyampaikan informasi perkembangan kinerja, permasalahan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi sebagai upaya tindak lanjut untuk penyelesaian masalah.

Laporan Pemantauan dan Evaluasi Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Triwulan I Tahun 2024 menggambarkan capaian kinerja yang meliputi:

- 1) Indikator Kinerja Sasaran Program Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024;
- 2) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024;
- 3) Kegiatan Strategis yang meliputi: a) Optimalisasi Reproduksi; b) Desa Korporasi Sapi (DKS); c) Pengembangan Unggas pada *Food Estate*; d) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK); e) Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper-Akun 526); f) Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN); serta g) Penandaan dan Pendataan Ternak;
- 4) Kinerja Implementasi RKAKL Tahun 2024, yang dilengkapi dengan analisis, kesimpulan dan rekomendasi.

Penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, sehingga diharapkan ada saran dan masukan yang konstruktif untuk menyempurnakan penyusunan laporan pada periode mendatang.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas kerja samanya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dan semoga bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pimpinan.

Jakarta, 25 April 2024
Sekretaris Direktorat Jenderal,



drh. Makmun, M.Sc.
NIP. 19740308 200212 1 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Program dan Kegiatan Ditjen PKH Tahun 2024.....	1
B. Ruang Lingkup, Instrumen, dan Sasaran Monev Tahun 2024	3
BAB II CAPAIAN KINERJA DITJEN PKH TRIWULAN I TAHUN 2024.....	9
A. Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH.....	9
B. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ditjen PKH.....	10
C. Kinerja Kegiatan Strategis.....	11
D. Implementasi RKAKL.....	19
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	29
A. Kesimpulan	29
B. Rekomendasi.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Tahun 2024	1
Tabel 2.	Proporsi Anggaran Ditjen PKH Tahun 2023 Per Kegiatan	3
Tabel 3.	Realisasi Anggaran Per Jenis Kewenangan Per 31 Maret 2024.....	9
Tabel 4.	Matriks Kelembagaan Korporasi Peternak Per Provinsi.....	13
Tabel 5	Realisasi Anggaran per Jenis Kewenangan per 31 Maret 2024.....	20
Tabel 6	Realisasi Anggaran per Kegiatan Utama per 31 Maret 2024.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Kegiatan Fungsi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024	32
Lampiran 2. Capaian IKU Fungsi Pakan Ditjen Triwulan I Tahun 2024	39
Lampiran 3. Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan I Tahun 2024	40
Lampiran 4. Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan I Tahun 2024	44
Lampiran 5. Capaian Kinerja Fungsi Kesmavet Triwulan I Tahun 2024	46
Lampiran 6. Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Triwulan I Tahun 2024	47
Lampiran 7. Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Program dan Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024

Program dan kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pada tahun 2023, Ditjen PKH menyepakati 9 (sembilan) Sasaran Program dengan 11 (sebelas) indikator kinerja sebagai berikut: (1) Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik); (2) Peningkatan Produksi Susu; (3) Peningkatan Produksi Telur; (4) Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan; (5) Persentase Wilayah yang Terkendali dari *Zoonosis*; (6) Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis; (7) Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan; (8) Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan; (9); Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan; (10) Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan (11) Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Tahun 2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak	Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	2,86	%
		Peningkatan Produksi Susu	1,25	%
		Peningkatan Produksi Telur	1,51	%
2	Meningkatnya Pangan Segar yang Memenuhi Syarat Keamanan Pangan	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	86,00	%
3	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	76,00	%
4	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis	80,50	%
5	Termanfaatkannya Sarana Produksi	Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan	100,00	%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
	Pertanian Sesuai dengan Kebutuhan			
6	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	100,00	%
7	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Pertumbuhan Nilai Ekspor untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan	3,00	%
8	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Persentase Capaian Pelaksanaan RB Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	80,00	Nilai
9	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	87,30	Nilai

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun Dirjen PKH Tahun 2024

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2024 semula sebesar Rp2.543.051.000.000,- mengalami revisi I menjadi Rp907.849.851.000, kemudian mengalami revisi II karena adanya blokir AA, selanjutnya mengalami revisi kembali (revisi III) karena adanya Penambahan RO pada fungsi Pakan; Keswan; dan Dukungan Manajemen sehingga menjadi Rp929.988.457.000,-.

Secara teknis dan manajemen, proporsi anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024 dialokasikan untuk memfasilitasi 6 (enam) kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu: (1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak sebesar Rp55,029 miliar (5,92%); (2) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp385,242 miliar (41,42%); (3) Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar Rp172,043 miliar (18,50%); (4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner sebesar Rp3,535 miliar (0,38%); (5) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar 385,184 miliar (41,42%); dan (6) Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak sebesar Rp33,565 miliar (3,61%). Rincian Proporsi Anggaran Kegiatan Utama Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Proporsi Anggaran Ditjen PKH Tahun 2024 Per Kegiatan

No	Kegiatan	Pagu (Rp000)	Proporsi (%)
1	1783 Peningkatan Produksi Pakan Ternak	55.029.317	5,92
2	1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	280.572.538	30,17
3	1785 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	172.043.206	18,50
4	1786 Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	3.535.995	0,38
5	1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	385.242.401	41,42
6	5891 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	33.565.000	3,61
	Total	929.988.457	100,00

Sumber: Aplikasi OMSPAN, Kemenkeu, 2024

B. RUANG LINGKUP, INSTRUMEN, DAN SASARAN MONEV TAHUN 2024

1. Ruang Lingkup Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024

Ruang Lingkup Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024 meliputi:

a. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) sebagai berikut:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak	Peningkatan Produksi Daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	2,86	%
		Peningkatan Produksi Susu	1,25	%
		Peningkatan Produksi Telur	1,51	%
2	Meningkatnya Pangan Segar yang Memenuhi Syarat Keamanan Pangan	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	86,00	%
3	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari <i>Zoonosis</i>	76,00	%
4	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Hewan Menular Strategis	80,50	%
5	Termanfaatkannya Sarana Produksi Pertanian Sesuai dengan Kebutuhan	Tingkat Kemanfaatan Sarana Produksi Peternakan dan Kesehatan Hewan	100,00	%
6	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	100,00	%
7	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Pertumbuhan Nilai Ekspor untuk Produk Peternakan dan Kesehatan Hewan	3,00	%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Satuan
8	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Persentase Capaian Pelaksanaan RB lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	80,00	Nilai
9	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	87,30	Nilai

b. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu:

- 1) IKSK pada Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak;
- 2) IKSK pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;
- 3) IKSK pada Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak;
- 4) IKSK pada Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- 5) IKSK pada Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
- 6) IKSK pada Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya.

c. Kegiatan Strategis

Kegiatan Strategis pada Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu kegiatan yang memiliki proporsi anggaran besar, kegiatan secara rutin dipantau oleh Kementerian/Lembaga terkait lainnya dan kegiatan yang mempengaruhi capaian program.

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dilakukan pada Kegiatan Strategis yaitu:

1) Optimalisasi Reproduksi

Dalam rangka pemenuhan kecukupan protein hewani dan memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri yang berkelanjutan berbasis teknologi diperlukan kegiatan peningkatan produksi sapi dan kerbau

yang terintegrasi, salah satunya adalah melalui Kegiatan Optimalisasi Reproduksi.

2) Desa Korporasi Sapi (DKS)

Penumbuhan dan pengembangan korporasi petani merupakan pemberdayaan petani yang diyakini mampu mewujudkan kelembagaan ekonomi petani. Hal ini sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.

Saat ini, sebesar 97,89% dari populasi sapi diusahakan oleh rumah tangga dengan skala kepemilikan 1-3 ekor, merupakan usaha subsistem/usaha sambilan, dan sekitar 4,73 juta rumah tangga peternak sapi tinggal di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dengan manajemen atau sistem pengelolaan korporasi petani yang memiliki dimensi strategis dalam pengembangan kawasan pertanian karena dibentuk dari, oleh, dan untuk petani.

Dalam rangka akselerasi peningkatan populasi sapi dan produksi daging sapi untuk kecukupan protein hewani serta peningkatan kesejahteraan peternak, perlu dilakukan upaya pengembangan sapi berbasis korporasi petani melalui program dan kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi, untuk menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 15087/KPTS/PK.240/F/12/2021 tentang Petunjuk Teknis Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun Anggaran 2022.

3) Pengembangan Unggas pada *Food Estate*

Food Estate merupakan konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi yang mencakup pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di suatu kawasan berskala luas dengan menggunakan sistem industrial yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, organisasi dan manajemen modern dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari yang berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kuat, serta dikelola secara profesional, didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dalam mendukung kegiatan pengembangan kawasan *Food Estate* tersebut, Kementerian Pertanian memberikan stimulan baik dalam bentuk Bantuan Pemerintah maupun operasional pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan kebutuhan di setiap lokasi. Keberhasilan pengembangan kawasan *Food Estate* diperlukan juga dukungan dari pemerintah daerah, swadaya masyarakat, Kredit Usaha Rakyat (KUR), investor, mitra strategis, *offtaker*, serta pihak-pihak terkait lainnya.

4) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah (*cloven-hoofed*). Penyakit ini ditandai dengan adanya pembentukan vesikel/lepuh dan erosi di mulut, lidah, gusi, nostril, puting, dan di kulit sekitar kuku. PMK dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat menurunnya produksi dan menjadi hambatan dalam perdagangan hewan dan produknya.

Perkembangan kasus PMK berdasarkan konfirmasi kejadian di lapangan, hasil pengamatan dan pengidentifikasian PMK sebagai dasar untuk menentukan strategi Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Pencegahan dan Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dilakukan melalui: vaksinasi, biosekuriti, pengobatan dan/atau peningkatan kesadaran masyarakat.

5) Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/ nonpemerintah. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan anggaran kegiatan Banper dengan menggunakan Akun 526 pada kegiatan pengembangan pakan ternak, pengembangan produksi ternak, peningkatan kesehatan hewan, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, serta peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang dilaksanakan oleh Satker lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

6) Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Pemerintah terus menjalankan pembiayaan lain di luar APBN sebagai alternatif pembiayaan pembangunan tanah air. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam APBN yang terus dikembangkan dan berpotensi besar untuk mendukung penyediaan infrastruktur di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian.

Pada tahun 2021, Ditjen PKH telah mendapatkan alokasi SBSN untuk pengembangan *Bull Treatment* Unit di BPTUHPT Indrapuri, tahun 2022 untuk pengembangan Main Farm Pembibitan Sapi Perah di Farm Manggala BBPTUHPT Baturraden dan Sentra Perbibitan Ternak Kerbau Nasional di BPTUHPT Siborongborong, serta tahun 2023 untuk pengembangan peningkatan mutu pakan di BPMSP Bekasi. Pada tahun 2024, Ditjen PKH mendapatkan alokasi SBSN untuk penguatan infrastruktur sarana dan prasarana laboratorium veteriner; peningkatan pelayanan veteriner dalam rangka mendukung kualitas dan kuantitas produksi; serta untuk menunjang peningkatan produksi daging dan minat investasi usaha peternakan menjadi pusat pembibitan ternak unggul modern, yang tersebar di 4 (empat) lokasi, yaitu: Balai Veteriner Banjarbaru, Balai Veteriner Lampung, Balai Veteriner Medan, dan BPTU HPT Padang Mangatas.

7) Penandaan dan Pendataan Ternak

Untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan vaksinasi terhadap ternak diperlukan penandaan dan pendataan ternak agar dapat diketahui identitas ternak dan jumlah populasi ternak yang telah divaksinasi. Penandaan dan pendataan ternak juga dilakukan untuk mengetahui jumlah populasi, status reproduksi dan distribusi penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak dilakukan dengan pemasangan tanda pengenal atau identitas *Eartag Secure QR Code* yang selanjutnya dilakukan penginputan data ternak dan pemilik ternak melalui Aplikasi IDENTIK PKH.

d. Implementasi RKA-KL

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan implementasi RKA-K/L dilakukan terhadap capaian Rincian Output (RO) pada setiap kegiatan yang tercantum dalam dokumen anggaran tahun 2024 yang diukur setiap bulan secara kumulatif melalui aplikasi SMART DJA dan e-Monev Bappenas. Mekanisme pemantauan capaian kinerja RO masing-masing kegiatan yang tercantum

dalam dokumen anggaran pada setiap satker kegiatan setiap bulan secara kumulatif pada aplikasi SMART DJA dan kinerja setiap Komponen pada aplikasi e-Monev Bappenas dengan membandingkan realisasi dengan target kegiatan.

Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai 6 (enam) kegiatan fungsi, yaitu: (1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak; (2) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan; (3) Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak; (4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner; (5) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan; dan (6) Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak. Setiap kegiatan utama terdiri dari beberapa indikator *output* yang selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

BAB II
CAPAIAN KINERJA DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
TRIWULAN I TAHUN 2024

A. Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian IKU Ditjen PKH Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%	Keterangan	
Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak	1	Peningkatan produksi daging (sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, babi, dan itik)	%	2,86	-	-	Capaian Peningkatan Produksi Daging s.d TW I Tahun 2024 sebesar 3,69% (c to c). a) Capaian Produksi Daging TW I Tahun 2023: 1.155.155 ton; b) capaian produksi daging TW I Tahun 2024: 1.197.747 ton
	2	Peningkatan produksi susu	%	1,25	-	-	Capaian Peningkatan Produksi Susu s.d TW I Tahun 2024 sebesar 14,11% (c to c) a) Capaian Produksi Susu TW I Tahun 2023: 185.101 ton; b) Capaian Produksi Susu TW I Tahun 2024: 211.231 ton
	3	Peningkatan produksi telur	%	1,51	-	-	Capaian Peningkatan Produksi Telur s.d TW I Tahun 2024 sebesar 6,35% (c to c) a) Capaian Produksi Telur TW I Tahun 2023: 1.646.807; b) Capaian Produksi Telur TW I Tahun 2024: 1.751.307 ton

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%	Keterangan
Meningkatnya pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan	4 Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	86,00	88,2	102,50	
Meningkatnya luas wilayah yang terkendali kasus zoonosis	5 Persentase wilayah yang terkendali zoonosis	%	76,00	92,1	120	
Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	6 Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	%	80,50	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun
Termanfaatkannya sarana pertanian sesuai dengan kebutuhan	7 Tingkat kemanfaatan sarana produksi peternakan dan kesehatan hewan	%	100,00	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun
Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian	8 Tingkat kemanfaatan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	100,00	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun
Meningkatnya daya saing komoditas pertanian	9 Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk peternakan dan kesehatan hewan	%	3,00	4,67	120	
Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	10 Persentase Capaian Pelaksanaan RB lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	%	80,00	-	-	Progress Kegiatan Triwulan I sebesar 25% berupa Pelaksanaan Penyusunan Road Map dan Rencana Aksi RB General dan Tematik Kementan Tahun 2024
Terwujudnya anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	11 Nilai IKPA Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	87,30	-	-	Capaian diukur pada akhir tahun

B. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang sudah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana pada Lampiran 1.

C. Kinerja Kegiatan Strategis

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dilakukan pada Kegiatan strategis sebagai berikut:

1. Optimalisasi Reproduksi (SIKOMANDAN)

Capaian akseptor dari Januari s.d Maret tahun 2024 baru mencapai 27.373 akseptor atau 0,91% dari target tahunan 3.000.000 akseptor. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2024

2. Desa Korporasi Sapi (DKS)

Pengelolaan usaha peternakan berbasis kawasan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mulai dari subsistem hulu sampai hilir dalam suatu sistem usaha tani dengan memperhatikan aspek sosial budaya, aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek ekologi atau lingkungan. Tujuannya adalah mengembangkan usaha peternakan rakyat menuju usaha bisnis kolektif yang *feasible*, *bankable* dan berdaya saing. Pengembangan kawasan korporasi merupakan terobosan untuk melakukan transformasi Kawasan pertanian termasuk peternakan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 9548/Kpts/PK.010/F/07/2021 telah ditetapkan Petunjuk Teknis Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun Anggaran 2021.

Lokasi kegiatan Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi tahun 2021 terletak di 9 (sembilan) Provinsi yaitu (1) Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Jawa Tengah, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Timur, (8) Sulawesi Selatan, dan (9) Sulawesi Tengah.

Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi tahun 2023 dilaksanakan melalui pemberdayaan peternak yang terdiri dari 5 (lima) kelompok/tani/peternak/Gapoktan di 1-2 kecamatan pada kabupaten yang memiliki potensi pengembangan ternak sapi dan atau wilayah yang masuk kawasan prioritas komoditas peternakan. Fasilitasi bantuan pada masing-masing kelompok/Gapoktan penerima manfaat terdiri atas sapi indukan impor, sapi bakalan, obat-obatan, pakan olahan untuk pengembangbiakan, pakan olahan untuk penggemukan, alat dan mesin pengolah pakan, kandang komunal dan sumber air, fasilitasi dan/atau revitalisasi bangunan, sarana dan prasarana pengolah biogas dan pupuk cair, dan timbangan ternak digital. Satker pelaksana Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi tahun 2021 adalah UPT Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan dengan sasaran penerima manfaat adalah Kelompok Tani/Peternak, Gapoktan.

Satker Pelaksana Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi tahun 2021 dan lokasi distribusinya sebagai berikut:

- a. BBPTU-HPT Baturraden, lokasi kegiatan di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah;
- b. BBIB Singosari, lokasi kegiatan di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah;
- c. BPTU-HPT Sembawa, lokasi kegiatan adalah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan;
- d. BET Cipelang, lokasi kegiatan pada Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat;
- e. BPTU-HPT Indrapuri, lokasi di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh;
- f. BIB Lembang, lokasi kegiatan di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi masih berjalan sampai dengan akhir Maret 2023 melalui mekanisme PMK 184 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Anggaran Dalam Rangka Penyelesaian Pekerjaan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 Yang Tidak terselesaikan Sampai Dengan Akhir Tahun 2021 dan Akan Dilanjutkan Pada Tahun Anggaran 2023. Adapun progress kegiatan sampai dengan pada masing-masing Provinsi yang dilaksanakan oleh UPT PKH Pusat sebagai berikut:

- a. Provinsi Aceh telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 73 ekor;
- b. Provinsi Sumatera Barat telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor;
- c. Provinsi Sumatera Selatan telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor;
- d. Provinsi Jawa Barat telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- e. Provinsi Jawa Tengah telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- f. Provinsi Jawa Timur telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- g. Provinsi Kalimantan Timur telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- h. Provinsi Sulawesi Selatan telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- i. Provinsi Sulawesi Tengah telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor.

Pelaksanaan pengembangan korporasi di lokasi Desa Korporasi Tahun 2024 meliputi:

a. Penguatan Kelembagaan

Output dari aspek kelembagaan korporasi peternak untuk kegiatan Pengembangan Kawasan Berbasis Peternak adalah terbentuknya kelembagaan korporasi peternak yang berbadan hukum, sampai bulan Maret 2024 telah terbentuk kelembagaan 2 (dua) PT, 15 (lima belas) Koperasi dan 1 (satu) UMKK dengan sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Kelembagaan Korporasi Peternak Per Provinsi

No	Provinsi	Kabupaten	Kelembagaan
1	Jawa Barat	1. Subang	PT. Brahman Gemilang Sejahtera
		2. Cianjur	Koperasi Produsen Sapi Mekar Surya Kencana
2	Bengkulu	3. Bengkulu Utara	Koperasi Sinar Usaha Tani Mulya
3	Lampung	4. Lampung Selatan	KPT Maju Bersama
4	Jawa Tengah	5. Banyumas	Koperasi Satria Lestari
		6. Boyolali	Koperasi Produksi Lembu Subur Rukun Tentrem
5	Jawa Timur	7. Probolinggo	Koperasi Langgeng Basuki
		8. Kediri	Koperasi Produsen Narendra Panca Sotya Abadi
6	NTB	9. Lombok Tengah	Koperasi Syariah Mandalika Baren Sampi
		10. Lombok Timur	Koperasi Ridho Illahi
		11. Sumbawa	UMKK Labangka Gemilang Mandiri
7	Sulawesi Selatan	12. Gowa	PT. Bumi Berjaya Agriculture
		13. Sidrap	Koperasi Panca Ternak Sejahtera
8	Sumatera Barat	14. Solok Selatan	Koperasi Produsen Sangir Serumpun Sejahtera
9	Aceh	15. Aceh Besar	Koperasi Sapi Panca Montera
10	Kalimantan Timur	16. PPU	Koperasi Babulu Brahman Sejahtera
11	Sulawesi Tengah	17. Morowali	Koperasi Pemasaran Brahman Jaya Morowali
12	Sumatera Selatan	18. Banyuasin	Koperasi Produsen Dekopi Aka Jaya

Sumber: Direktorat PPHNak, 2004

Pemberdayaan peternak dapat dilakukan dengan strategi pembentukan usaha kolektif berbasis kawasan, sehingga peternak mampu merencanakan dan mengelola bisnis secara mandiri dan berdaya saing. Pengelolaan usaha peternakan berbasis kawasan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mulai dari sub sistem hulu sampai hilir dalam suatu sistem usaha tani dengan memperhatikan aspek sosial budaya, aspek teknis (sains dan teknologi), aspek ekonomi dan aspek ekologi atau lingkungan. Dalam rangka peningkatan skala usaha, produksi, produktifitas, nilai tambah dan daya saing komoditas yang dihasilkan kawasan dengan terbenahnya manajemen kelembagaan dan manajemen usaha secara terpadu. Beberapa korporasi telah memanfaatkan pembiayaan untuk peningkatan modal usaha pada tahun 2024 direncanakan akan dilaksanakan peningkatan Sumber Daya Manusia peternak dalam hal manajemen kelembagaan yaitu akan melaksanakan bimbingan teknis.

Kendala dan permasalahan dalam kegiatan pengembangan kawasan korporasi peternakan antara lain:

- 1) blokir anggaran sampai awal bulan April 2024 sehingga kegiatan pengembangan kawasan korporasi peternakan belum dapat dilaksanakan di daerah.
- 2) belum optimalnya kelembagaan yang terbentuk.
- 3) sulitnya koordinasi lintas instansi dalam pengembangan korporasi.
- 4) belum adanya pasar yang tetap untuk produk dari korporasi.
- 5) kurangnya penerapan teknologi dalam pengembangan usaha kelompok.
- 6) terkendala pembiayaan untuk pengembangan usaha dan dalam pelaksanaan usaha korporasi masih sulit untuk satu manajemen.
- 7) tidak berperannya koperasi sebagai pusat manajemen bisnis dan kelembagaan korporasi yang disebabkan oleh pengelolaan asset masih berada di masing-masing kelompok, bisnis plan belum menjadi acuan dan bahkan cenderung sulit untuk diterapkan.
- 8) belum dimanfaatkannya kotoran ternak secara maksimal sebagai salah satu sumber usaha kelompok. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan koordinasi dan mendorong pendampingan yang intensif dan optimal oleh pendamping korporasi dan pembinaan serta pengawalan dari Dinas Provinsi dan Kabupaten serta pemangku kepentingan lainnya terhadap korporasi, terutama dalam pencapaian output kinerja (rencana aksi, *bussines plan*, badan hukum usaha), pengelolaan usaha dalam satu manajemen dan berorientasi bisnis, serta mendapatkan *offtaker* untuk kepastian pasar serta kemudahan mendapatkan *replacement* ternak.

b. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas SDM Penerima Manfaat. Materi bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan Penerima Manfaat. Bimbingan teknis dilaksanakan dalam 5 (lima) tema, yaitu: (1) manajemen korporasi; (2) agribisnis ternak; (3) manajemen pembiakan ternak; (4) manajemen penggemukan ternak; (5) pengelolaan limbah ternak.

Kegiatan bimtek didahului dengan kegiatan persiapan yaitu koordinasi dengan narasumber dan tim teknis serta Identifikasi Kebutuhan Lapangan (IKL) ke masing-masing wilayah. Materi yang disusun oleh narasumber menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan yang berbeda-beda sesuai dengan sumber daya lokal yang tersedia.

Bimbingan teknis dibagi dalam 2 tahap, yaitu tahap 1 dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September 2021 dan tahap 2 dilaksanakan pada minggu ke 3 dan 4 bulan Oktober 2021. Peserta Bimtek sebanyak 30 orang per tema yang terdiri dari perwakilan peternak penerima manfaat dan Babinsa atau unsur TNI AD di wilayah terdekat dengan jumlah maksimal 5 orang. Adapun peternak merupakan perwakilan dari kelompok penerima kegiatan Desa Korporasi Sapi. Narasumber bimbingan teknis terdiri atas pakar dan praktisi yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dan dibahas pada rapat persiapan bimtek bersama pakar dan praktisi dan perwakilan unit kerja Eselon II lingkup Ditjen PKH.

c. Fasilitasi Sarana Pengolahan Biogas dan Pupuk Cair

Dalam upaya mitigasi pencemaran lingkungan dari Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021 dan meningkatkan efisiensi usaha peternakan melalui pemanfaatan biogas serta meningkatkan pendapatan Penerima Manfaat melalui penjualan olahan limbah ternak sapi maka dibutuhkan fasilitasi sarana pengolahan biogas dan pupuk cair.

Pengolahan limbah ternak sapi dengan sistem terintegrasi dapat menghasilkan biogas serta produk sampingannya yang paling berpotensi secara ekonomi, yaitu *bioslurry*. *Bioslurry* yang dihasilkan kemudian dipisahkan menjadi komponen padat dan cair, selanjutnya tangki fermentasi dibutuhkan untuk meningkatkan mutu dari *bioslurry* cair yang dihasilkan. Hasil kegiatan yaitu pengadaan digester, peralatan pupuk cair dan fasilitasi pupuk padat sudah terpasang, dan prasarana pupuk padat sudah ada dan dibuat oleh kelompok.

d. Fasilitasi Timbangan Ternak

Dalam upaya meningkatkan akses pasar Penerima Manfaat dibutuhkan fasilitasi akses pasar dan penguatan kelembagaan pemasaran di tingkat peternak yang dapat membantu Penerima Manfaat dalam memasarkan hasil peternakannya. Dalam pemasaran dibutuhkan timbangan ternak untuk mengetahui bobot pada saat penjualan, sehingga menghindari adanya praktek taksir, dengan demikian baik penjual dan pembeli mendapatkan harga yang *fair* dan bobot sapi sesungguhnya. Selain itu, manfaat dari penimbangan adalah: 1) Mengkonfirmasi berat ternak pada saat kedatangan; 2) Mengkonfirmasi berat ternak yang dipelihara setelah beberapa minggu; dan 3) Mengontrol kenaikan berat ternak. Sebanyak 15

unit timbangan ternak dari target 15 unit telah terdistribusi kepada penerima manfaat.

3. Pengembangan Unggas pada *Food Estate*

Food Estate merupakan salah satu Program Strategis Nasional (PSN)/*Major Project* 2020-2024 untuk penguatan lumbung pangan, dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis global, antara lain: masa pandemi *Covid-19* dan peringatan musim kemarau, ancaman krisis pangan, ketersediaan pangan bagi 273 juta penduduk, dan pembatasan dalam produksi ekspor pangan global.

Food Estate berbasis korporasi petani adalah usaha pertanian skala besar berbasis klaster yang dilakukan secara terintegrasi dan berdaya saing mencakup komoditas pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan yang dilakukan melalui mekanisasi, modernisasi pertanian dan sistem digitalisasi sehingga mampu melakukan hilirisasi produksi pertanian sebagai industri dengan mengkorporasikan petani.

Kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* tahun 2020 dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 7.650 ekor dengan rincian alokasi itik di Kabupaten Kapuas sebanyak 2.550 ekor dan Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 5.100 ekor beserta bantuan pakan dan kandang dengan rincian target dan realisasi fisik dan anggaran sebagai berikut:

- a. Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah: target fisik sebanyak 5.100 ekor dengan realisasi 5.100 ekor (100,00%). Total pagu anggaran Rp1.107.850.000,- dengan realisasi Rp1.106.825.000,- (99,91%).
- b. Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah: target fisik sebanyak 2.550 ekor dengan realisasi 2.550 ekor (100,00%). Total pagu anggaran Rp 553.925.000,- dengan realisasi Rp 553.412.500,- (99,91%).

Kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* tahun 2021 dilaksanakan di 3 Provinsi yaitu Kalimantan Tengah (Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas), Nusa Tenggara Timur (Kabupaten Sumba Tengah), dan Sumatera Utara (Kabupaten Humbang Hasundutan) dengan paket bantuan berupa itik, pakan, dan bantuan pembuatan kandang. Rincian target dan realisasi fisik dan anggaran sebagai berikut:

- a. Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah: target fisik sebanyak 24.000 ekor dengan realisasi 24.000 ekor (100,00%). Total pagu anggaran Rp3.626.880.000,- dengan realisasi Rp3.626.880.000,- (100,00%).

- b. Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah: target fisik sebanyak 24.000 ekor dengan realisasi 24.000 ekor (100,00%). Total pagu anggaran Rp 3.626.880.000,- dengan realisasi Rp3.626.880.000,- (100,00%).

Alokasi kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* tahun 2022 sebanyak 5.000 ekor (5 kelompok) dengan paket bantuan berupa ternak, bantuan pakan, kandang dan obat/vitamin. Total anggaran untuk kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* sebesar Rp. 985.850.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp979.350.000,- (99,34 %) Sampai saat ini telah distribusikan itik umur 4 bulan sebanyak 5.000 ekor (100 %), Bantuan biaya kandang untuk 5 Unit (100%), bantuan pakan sejumlah 57.500 Kg dan bantuan paket obat dan vitamin untuk 5 Kelompok (100%).

Alokasi kegiatan Alokasi kegiatan pengembangan itik di lokasi *Food Estate* tahun 2023 sebanyak 6.000 ekor (12 kelompok) di Provinsi Kalimantan Tengah (Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas), dengan paket bantuan berupa ternak, bantuan pakan, kandang dan obat/vitamin. Sampai dengan triwulan I sudah dilakukan CP/CL dan Penetapan kelompok.

4. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Perkembangan kasus PMK sampai dengan triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Pada triwulan I Tahun 2024 telah dilakukan distribusi vaksin PMK sebanyak 33.691.415 dosis ke 29 provinsi tertular PMK
- b. Guna menjaga ketersediaan dan memantau masa kadaluarsa vaksin PMK maka dilakukan monitoring stok vaksin PMK yang berada di Pusat.
- c. Hingga Triwulan I tahun 2024 diketahui masih terdapat 15.706.075 dosis dengan bulan kadaluarsa April hingga Oktober 2024.
- d. Realisasi vaksinasi pada triwulan I Tahun 2024 adalah sebanyak 3.333.746 layanan atau 82,4% dari target vaksinasi PMK Tahun 2024 sebanyak 4.045.677 layanan.

5. Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/nonpemerintah. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan anggaran kegiatan Banper dengan menggunakan Akun 526 pada kegiatan pengembangan pakan ternak, pengembangan produksi ternak, peningkatan kesehatan hewan, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, serta

peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang dilaksanakan oleh Satker lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ternak Tahun 2024 meliputi: Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong hanya komoditas kambing/domba sebanyak 700 ekor dan sampai dengan Triwulan I terealisasi sebanyak 175 ekor (25%). Sedangkan untuk Pengembangan Ternak Unggas dan Aneka Ternak antara lain: pengembangan ayam lokal dengan target 3.000 ekor dan pengembangan ternak itik yang akan dilaksanakan pada *Food Estate* dengan target 6.000 ekor. Realisasi Pengembangan Ayam Lokal sampai dengan triwulan I Tahun 2024 sebanyak 1500 ekor (50%) dari target 3.000 ekor. Sedangkan ternak itik yang akan dilaksanakan pada Kegiatan *Food Estate* sampai dengan Triwulan I belum terealisasi.

6. Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Pemerintah terus menjalankan pembiayaan lain di luar APBN sebagai alternatif pembiayaan pembangunan tanah air. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam APBN yang terus dikembangkan dan berpotensi besar untuk mendukung penyediaan infrastruktur di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian.

Pada tahun 2021, Ditjen PKH telah mendapatkan alokasi SBSN untuk pengembangan *Bull Treatment Unit* di BPTUHPT Indrapuri dan pada tahun 2022 untuk pengembangan *Main Farm* Pembibitan Sapi Perah di *Farm* Manggala BBPTU-HPT Baturraden dan Sentra Perbibitan Ternak Kerbau Nasional di BPTU-HPT Siborongborong. Pada tahun 2023, Ditjen PKH mendapat alokasi SBSN untuk Pengembangan Peningkatan Mutu Pakan di BPMSP Bekasi.

Pada tahun 2024, Ditjen PKH mendapatkan alokasi SBSN untuk penguatan infrastruktur sarana dan prasarana laboratorium veteriner; peningkatan pelayanan veteriner dalam rangka mendukung kualitas dan kuantitas produksi; serta untuk menunjang peningkatan produksi daging dan minat investasi usaha peternakan menjadi pusat pembibitan ternak unggul modern, yang tersebar di 4 (empat) lokasi, yaitu: Balai Veteriner Banjarbaru, Balai Veteriner Lampung, Balai Veteriner Medan, dan BPTU HPT Padang Mangatas.

Progres SBSN di 4 (empat) lokasi adalah sebagai berikut:

a. Balai Veteriner Banjarbaru

Progres kegiatan antara lain: melakukan kontrak manajemen konstruksi pada tanggal 12 Februari 2024, selanjutnya dilaksanakan proses

perencanaan. Pengukuran tanah/topografi dan soil test sudah dilakukan serta proses andalalin, UKL/UPL dan penambahan daya PLN.

b. Balai Veteriner Lampung

Progres kegiatan kegiatan antara lain: konsultan perencana sudah menyelesaikan dan menyerahkan produk perencanaan, telah dilakukan pembayaran termin 1 sebesar 80% dari nilai kontrak.

c. Balai Veteriner Medan

Progres kegiatan adalah penentuan spesifikasi teknis, penguatan justifikasi spesifikasi teknis bersama pakar dan mencari referensi harga.

d. BPTU-HPT Padang Mangatas

Progres kegiatan antara lain: telah dilakukan kontrak dan progres realisasi fisik sampai dengan triwulan I sebesar 0,85%.

7. Penandaan dan Pendataan Ternak

Untuk mengetahui populasi ternak yang telah, belum, dan tidak divaksinasi, dilakukan penandaan dan pendataan ternak di 23 provinsi sebagai bagian dari Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Target Kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak tahun 2024 sebanyak 1.000.010 ekor dengan sapi dan kerbau menggunakan *Eartag QR Code*. Realisasi Penandaan dan Pendataan Ternak per 31 Maret 2024 sebanyak 208.343 ekor atau 20,82% dari target 1.000.000 ekor.

D. Implementasi RKA-KL

Realisasi anggaran per Jenis Kewenangan dan per Kegiatan Utama sebagaimana Tabel 5 dan 6. Realisasi kinerja serapan anggaran pelaksanaan program/kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan sampai dengan 31 Maret 2024 sebesar 23,12% atau Rp214,976 miliar dari total alokasi anggaran Ditjen PKH Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp929,988 miliar. Realisasi anggaran berdasarkan jenis kewenangan adalah: (i) Satker Pusat sebesar 19,42% atau Rp31,399 miliar dari anggaran sebesar Rp161,646 miliar, (ii) Satker UPT sebesar 16,24% atau Rp99,797 miliar dari anggaran sebesar Rp614,520 miliar, dan (iii) Tugas Pembantuan Provinsi sebesar 54,47% atau Rp83,780 miliar dari anggaran sebesar Rp153,822 miliar.

Tabel 5. Realisasi Anggaran per Jenis Kewenangan per 31 Maret 2024

No	Satuan Kerja	Anggaran (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	%
1	Kantor Pusat	161.646.141	31.399.054	19,42
2	Kantor Daerah/UPT	614.520.028	99.797.082	16,24
3	TP Provinsi	153.822.288	83.780.136	54,47
	Total	929.988.457	214.976.272	23,12

Sumber: Aplikasi OM-SPAN, 2024

Tabel 6. Realisasi Anggaran per Kegiatan Utama per 31 Maret 2024

No	Kegiatan	Pagu (Rp000)	Realisasi (Rp000)	%
1	1783 Peningkatan Produksi Pakan Ternak	55.029.317	11.715.930	21,29
2	1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	280.572.538	93.768.735	33,42
3	1785 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	172.043.206	21.328.465	12,40
4	1786 Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	3.535.995	315.839	8,93
5	1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	385.242.401	86.446.304	22,44
6	5891 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	33.565.000	1.400.999	4,17
	Total	929.988.457	214.976.272	23,12

Sumber: Aplikasi OM-SPAN, 2024

Realisasi anggaran berdasarkan kegiatan utama yaitu: (i) Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar 12,40% atau Rp 21,328 miliar dari pagu Rp172,043 miliar (ii) Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak sebesar 21,29% atau Rp.11,715 miliar dari pagu Rp55,029 miliar (iii) Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan 33,42% atau Rp93,768 miliar dari pagu Rp280,572 miliar (iv) Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner 8,93% atau Rp0,315 miliar dari pagu Rp3,535 miliar (v) Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak 4,17% atau Rp1,400 miliar dari pagu sebesar Rp33,565 miliar dan (vi) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH 22,44% atau Rp86,446 miliar dari pagu Rp385,242 miliar.

Berdasarkan data per 31 Maret 2024 pada Aplikasi SMART Tahun 2024, pagu anggaran APBN Ditjen PKH sebesar Rp929,988 triliun yang dialokasikan untuk 6 (enam) fungsi yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) Klasifikasi Rincian Output sebagai berikut:

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak

Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak memiliki 5 (lima) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria; dan 3) Penyidikan dan Pengujian Produk; 4) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan,

dan Lingkungan Hidup; 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak adalah Rp11,715 miliar (21,29%).

Rincian capaian kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) Klasifikasi Rincian Output (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan. Kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan sampai dengan triwulan I belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 1 kegiatan.

b) KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pakan. Kegiatan Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pakan sampai dengan triwulan I masih belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 4 NSPK. Kegiatan tersebut menghasilkan NSPK Bahan Pakan, Pakan Hijauan, Pakan Olahan, serta NSPK Mutu, Keamanan dan Pendaftaran Pakan

c) KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Hasil Uji Mutu dan Keamanan Pakan. RO Mutu dan Keamanan Pakan terealisasi 50 produk atau sebesar 16,67% dari target tahun 2024 sebanyak 300 produk.

d) KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 2 RO yaitu RO Hijauan Pakan Ternak dan RO Pakan Olahan dan Bahan Pakan. RO Hijauan Pakan Ternak terealisasi 3 unit atau sebesar 30% dari target tahun 2024 sebanyak 10 unit. Sedangkan RO Pakan Olahan dan Bahan Pakan belum terealisasi 2 unit dari target tahunan 10 unit.

e) KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi. RO Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi sampai dengan Triwulan I telah terealisasi 100% atau 1 unit dari target tahunan 1 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Pakan Triwulan I Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan memiliki 7 (tujuh) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; 3) Pelayanan Publik Lainnya; 4) Penyidikan dan Pengujian Produk; 5) Penyidikan dan Pengujian Penyakit; 6) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup; serta 7) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Rp93,768 miliar (33,42%).

Rincian capaian kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) KRO Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 RO yaitu Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan. Sampai dengan triwulan I Kegiatan belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 2 kegiatan.

b) KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu RO Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan. Sampai dengan triwulan I Kegiatan belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 7 NSPK.

c) KRO Pelayanan Publik Lainnya

KRO Pelayanan Publik Lainnya terdiri dari 1 RO yaitu RO Pelayanan Kesehatan Hewan. RO Pelayanan Kesehatan Hewan sampai dengan Triwulan I Tahun 2024 terealisasi 3.333.746 layanan atau 82,40 % dari target tahun 2024 sebanyak 4.045.677 layanan. KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

d) KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Hasil Uji Mutu Obat Hewan. Sampai dengan triwulan I, kegiatan ini terealisasi sebanyak 375 produk atau 62,50% dari target tahun 2023 sebanyak 600 produk.

e) KRO Penyidikan dan Pengujian Penyakit

KRO Penyidikan dan Pengujian Penyakit terdiri dari 1 RO yaitu Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi. Sampai dengan triwulan I, kegiatan ini terealisasi 1,74 % atau 2 sampel dari target tahun 2024 sebanyak 115 sampel.

f) KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup terdiri dari 5 RO yaitu: 1) RO Sarana Bidang Kesehatan Hewan; 2) RO Obat Hewan dan Bahan Biologik yang Diproduksi; 3) RO SBSN Sarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara; 4) RO SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia; dan 5) RO SBSN Sarana Laboratorium *Emerging Disease* di Kalimantan. RO Sarana Bidang Kesehatan Hewan sampai dengan Triwulan I Tahun 2024 belum terealisasi dari target tahunan 1 unit. RO Obat Hewan dan Bahan Biologik yang Diproduksi terealisasi 203.872 layanan (14%) dari target tahunan 1.456.693 layanan. Sedangkan untuk RO SBSN Sarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara, RO SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan *Zoonosis* di Wilayah Barat Indonesia; dan RO SBSN Sarana Laboratorium *Emerging Disease* di Kalimantan sampai dengan Triwulan I belum terealisasi dari target tahunan 1 unit.

g) KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup terdiri dari 4 RO yaitu: 1) RO SBSN Prasarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara; 2) RO SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia; 3) RO SBSN Sarana Laboratorium *Emerging Disease* di Kalimantan; dan 4) Prasarana Bidang Kesehatan Hewan. RO SBSN Prasarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara, RO SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan *Zoonosis* di Wilayah Barat Indonesia, RO SBSN Sarana Laboratorium *Emerging Disease* di Kalimantan; dan RO Prasarana Bidang Kesehatan Hewan sampai dengan Triwulan I Tahun 2024 belum terealisasi dari target tahunan 1 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan I Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

3. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak memiliki 7 (tujuh) KRO yang terdiri dari: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; 3) Standarisasi Produk; 4) Pelayanan Publik Lainnya; 5) Bantuan Hewan; 6) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup; dan 7) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup.

Realisasi Anggaran Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak adalah sebesar Rp21,328 miliar (12,40%).

Rincian capaian kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) Klasifikasi Rincian Output (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri dari 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Realisasi kegiatan ini sampai dengan triwulan I tahun 2024 belum terealisasi dari target tahunan sebanyak 1 kegiatan.

b) KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak sampai dengan triwulan I tahun 2024 belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 5 NSPK.

c) KRO Standarisasi Produk

KRO Standarisasi Produk terdiri dari 2 RO yaitu RO Benih Ternak Unggul dan RO Bibit Ternak Unggul. RO Benih Ternak Unggul terealisasi 1.449.465 produk (51,44%) dari target tahunan 2.817.674 layanan. RO Bibit Ternak Unggul terealisasi 313.380 produk (120%) dari target tahunan 200.000 produk.

d) KRO Pelayanan Publik

KRO Pelayanan Publik terdiri dari 1 RO yaitu Layanan Optimalisasi Reproduksi. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2024, kegiatan ini terealisasi 130.358 (4,46%) dari target tahun 2024 sebanyak 2.920.001 layanan.

e) KRO Bantuan Hewan

KRO Bantuan Hewan terdiri dari 3 RO, yaitu: 1) RO Ternak Ruminansia Potong; 2) RO Ternak Unggas dan Aneka Ternak, dan 3) RO Ternak Unggas (MP FE). RO Ternak Ruminansia Potong terealisasi 175 ekor (25%) dari target tahunan 700 ekor. RO Ternak Unggas sampai dengan Triwulan I terealisasi 1.500 dari target tahunan 3.000 ekor. Sedangkan RO Ternak Unggas (MP FE) sampai dengan Triwulan I masih belum terealisasi dari target Tahun 2024 sebanyak 6.000 ekor.

f) KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu RO Ternak yang Didata dan Ditandai. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2024, kegiatan ini terealisasi 208.343 ekor (20,82%) dari target tahunan 1.000.000 ekor.

g) KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 2 RO yaitu RO Prasarana Balai Perbibitan Ternak dan RO SBSN Prasarana *Breeding Center* Sapi Potong Indonesia. RO Prasarana Balai Perbibitan Ternak sampai dengan Triwulan I Tahun 2024, kegiatan ini masih belum terealisasi dari target tahunan 10 unit. Sedangkan RO SBSN Prasarana *Breeding Center* Sapi Potong Indonesia belum terealisasi dari target 1 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan I Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Lampiran 4.

4. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner memiliki 4 (empat) Klasifikasi Rincian Output (KRO) yaitu: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria; 3) Penyidikan dan Pengujian Produk; serta 4) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;. Realisasi Anggaran Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah sebesar Rp0,315 miliar (8,93%).

Rincian capaian kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) KRO Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri dari 1 RO yaitu Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesmavet. Progress kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kesmavet sampai dengan triwulan I belum terealisasi dari target tahunan sebanyak 1 kegiatan. Progres kegiatan antara lain: pemenuhan persyaratan teknis sanitari pengeluaran (ekspor) produk unggas ke Singapura di PT Ariake Europe Indonesia; pemenuhan persyaratan teknis sanitari pengeluaran (ekspor) produk olahan unggas ke Jepang di PT Cahaya Gunung Food, PT *Charoen Pokphand* Indonesia, PT *Malindo Food Delight*, PT *So Good Food Manufacturing*, dan PT *Belfoods* Indonesia; dan pencetakan dokumen *Veterinary Health Certificate* (VHC) dalam rangka proses penerbitan VHC untuk produk hewan yang diekspor ke luar negeri dari dalam wilayah Republik Indonesia.

b) KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)

KRO Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesmavet. Realisasi fisik kegiatan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai

dengan triwulan I Tahun 2024 sebanyak 2 NSPK atau 33,33% dari target tahun 2024 sebanyak 6 NSPK.

c) KRO Penyidikan dan Pengujian Produk

KRO Penyidikan dan Pengujian Produk terdiri dari 1 RO yaitu Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan. Realisasi fisik Kegiatan Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan sampai dengan triwulan I sebanyak 300 produk atau 120% dari target tahun 2024 sebanyak 180 produk, dengan rincian kegiatan berupa pengujian mutu dan sertifikasi produk hewan di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH).

d) KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner. Kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat sampai dengan triwulan I masih belum terealisasi dari target tahunan 4 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Masyarakat Veteriner Triwulan I Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Lampiran 5.

5. Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak memiliki 5 (lima) KRO sebagai berikut: 1) Koordinasi; 2) Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria; 3) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga; 4) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dan 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran adalah sebesar Rp1,400 miliar (4,17%).

Rincian capaian kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) Klasifikasi Rincian Output Koordinasi (KRO) Koordinasi

KRO Koordinasi terdiri atas 1 Rincian Output (RO) yaitu: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sampai dengan triwulan I tahun 2024 belum terealisasi dari target tahun 2023 sebanyak 4 kegiatan.

b) KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

KRO Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria terdiri dari 1 RO yaitu Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Peternakan sampai dengan triwulan I masih belum terealisasi dari target tahunan sebanyak 3 NSPK.

Kegiatan NSPK bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan NSPK termasuk kebijakan di bidang pengolahan, investasi dan pengembangan usaha, dan pemasaran. Progres sampai dengan Triwulan I yaitu telah dilaksanakan pembahasan revisi panduan kemitraan dan Revisi Pengawasan Permentan yang menghasilkan draft panduan kemitraan dan pengawasan permentan serta pembahasan Buku Saku Petugas Informasi Pasar (PIP).

c) KRO Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga

KRO Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga terdiri dari 1 RO yaitu RO Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan Investasi, Jaringan Pemasaran, dan Ekspor. RO Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan Investasi, Jaringan Pemasaran dan ekspor sampai dengan triwulan I masih belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 44 lembaga.

Kegiatan yang dilaksanakan di Rincian Output (RO) Lembaga yang Tereduksi Akses Pembiayaan, Investasi, Jaringan Pemasaran dan Ekspor meliputi pengembangan kawasan berbasis korporasi peternak, pembinaan dan koordinasi pengembangan investasi dan pembiayaan, pembinaan dan koordinasi kemitraan usaha peternakan, pendampingan usaha peternakan, pengelolaan informasi pemasaran, promosi dan pendampingan pelaku usaha ekspor, koordinasi pemanfaatan kapal ternak, bimbingan teknis/pelatihan pengolahan hasil peternakan, pembinaan pendampingan sistem organik peternakan, dan pemutakhiran *data base* UPH Peternakan.

d) KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan terealisasi sampai dengan triwulan I tahun 2024 terealisasi 3 unit (6,52%) dari target tahunan sebanyak 46 unit.

e) KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

KRO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 RO yaitu Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. RO Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sampai dengan triwulan I belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 46 unit.

Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan I Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Lampiran 6.

6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH memiliki 3 (tiga) KRO yaitu: 1) Layanan Dukungan Manajemen Internal, 2) Layanan Sarana dan Prasarana Internal, dan 3) Layanan Manajemen Kinerja Internal.

Rincian capaian kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

a) KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal

KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal terdiri dari 7 RO yaitu Layanan BMN, Layanan Hukum, Layanan Hubungan Masyarakat, layanan organisasi dan tata kelola internal, layanan umum, layanan data dan informasi, serta layanan perkantoran. Sampai dengan triwulan I, capaian telah terealisasi 50 layanan atau 25% dari target tahun 2024 sebanyak 200 layanan.

b) KRO Layanan Sarana dan Prasarana Internal

KRO Layanan Sarana dan Prasarana Internal memiliki 1 RO yaitu Layanan Sarana Internal. Kegiatan Layanan Sarana Internal sampai dengan triwulan I masih belum terealisasi dari target tahun 2024 sebanyak 14 layanan.

c) KRO Layanan Manajemen Kinerja Internal

KRO Layanan Manajemen Kinerja Internal terdiri dari 3 RO yaitu RO Layanan Perencanaan dan Penganggaran, Layanan Pemantauan dan Evaluasi, serta RO Layanan Manajemen Keuangan. Layanan Perencanaan dan Penganggaran sampai dengan triwulan I terealisasi 25,12% atau 103 dokumen dari target tahun 2024 sebanyak 410 dokumen. Layanan Pemantauan dan Evaluasi terealisasi 25,80% atau 16 dokumen dari target tahun 2024 sebanyak 62 dokumen. Sedangkan RO Layanan Manajemen Keuangan terealisasi 62 dokumen atau 25% dokumen dari target tahun 2023 sebanyak 248 dokumen.

Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan Triwulan I Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Lampiran 7.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Capaian indikator kinerja Program dan Kegiatan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Capaian fisik kegiatan per fungsi triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut: (1). Peningkatan produksi pakan ternak 0%–20,00%; (2). Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan 0% – 82,40%; (3). Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak 0% – 120%; (4). Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner antara 0% – 120%; (5). Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak antara 0% – 6,52%, dan (6). Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan tercapai 0%-26,09%.

2. Kinerja Kegiatan Strategis

a. Optimalisasi Reproduksi (SIKOMANDAN)

Capaian akseptor dari Januari s.d Maret tahun 2024 adalah 27.373 akseptor atau 0,91% dari target tahunan 3.000.000 akseptor.

b. Desa Korporasi Sapi

Capaian kinerja Kegiatan Desa Koordinasi Sapi tahun 2024 sampai dengan triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

- 1) Provinsi Aceh telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 73 ekor;
- 2) Provinsi Sumatera Barat telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor;
- 3) Provinsi Sumatera Selatan telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor;
- 4) Provinsi Jawa Barat telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- 5) Provinsi Jawa Tengah telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- 6) Provinsi Jawa Timur telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- 7) Provinsi Kalimantan Timur telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- 8) Provinsi Sulawesi Selatan telah terealisasi indukan 500 ekor, bakalan 500 ekor;
- 9) Provinsi Sulawesi Tengah telah terealisasi indukan 0 ekor, bakalan 500 ekor.

- c. Pengembangan Unggas pada *Food Estate*
Capaian kinerja *Food Estate* sampai dengan triwulan I tahun 2024 adalah baru pada tahap CP/CL
 - d. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
Realisasi vaksinasi pada triwulan I Tahun 2024 adalah sebanyak 3.333.746 layanan atau 82,4% dari target vaksinasi PMK Tahun 2024 sebanyak 4.045.677 dosis.
 - e. Kegiatan Bantuan Pemerintah (Banper - Akun 526)
Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ternak Tahun 2024 meliputi: Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong hanya komoditas kambing/domba sebanyak 700 ekor dan sampai dengan Triwulan I terealisasi sebanyak 175 ekor (25%).
 - f. Proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
Progres SBSN Pengembangan Peningkatan Mutu Pakan di BPMSP Bekasi sampai dengan triwulan I adalah sebagai berikut:
 - 1) Balai Veteriner Banjarbaru
Progres kegiatan antara lain: melakukan kontrak manajemen konstruksi pada tanggal 12 Februari 2024, selanjutnya dilaksanakan proses perencanaan. Pengukuran tanah/topografi dan soil test sudah dilakukan serta proses andalalin, UKL/UPL dan penambahan daya PLN.
 - 2) Balai Veteriner Lampung:
Progres kegiatan kegiatan antara lain: konsultan perencana sudah menyelesaikan dan menyerahkan produk perencanaan, telah dilakukan pembayaran termin 1 sebesar 80% dari nilai kontrak.
 - 3) Balai Veteriner Medan
Progres kegiatan adalah penentuan spesifikasi teknis, penguatan justifikasi spesifikasi teknis bersama pakar dan mencari referensi harga.
 - 4) BPTU-HPT Padang Mangatas
Progres kegiatan telah dilakukan kontrak dan progres realisasi fisik sampai dengan triwulan I sebesar 0,85%.
 - g. Penandaan dan Pendataan Ternak
Realisasi Penandaan dan Pendataan Ternak per 31 Maret 2024 sebanyak 208.343 ekor atau 20,82% dari target 1.000.000 ekor.
3. Realisasi kinerja serapan anggaran pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan sampai dengan 31 Maret 2024 sebesar 23,12% atau Rp214,976 miliar dari total alokasi anggaran Ditjen PKH Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp929,988 miliar.

4. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran Ditjen PKH untuk triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaporan Kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Penandaan dan Pendataan ternak kurang optimal karena petugas masih memerlukan penyesuaian (adaptasi) karena adanya relokasi dan mutasi pelaporan IB dari aplikasi iSIKHNAS ke aplikasi Identik PKH;
 - b. Masih ada beberapa lokasi yang belum dilakukan penetapan kelompok penerima;
 - c. Beberapa kegiatan masih diblokir sehingga belum dapat dilaksanakan;
 - d. Beberapa jenis vaksin telah dan akan segera memasuki masa kadaluarsa (*expired date*);
 - e. Keterbatasan BOP Vaksinasi persyaratan kesehatan hewan pada negara tujuan ekspor terlalu ketat dan belum bisa dipenuhi oleh unit usaha/lembaga pengekspor;
 - f. Harmonisasi persyaratan teknis hewan dengan negara tujuan ekspor memerlukan waktu yang lama dan untuk beberapa penyakit belum dapat dipenuhi oleh Indonesia;
 - g. Pada kegiatan kompartemen terjadi kendala pada periode pemeliharaan oleh unit usaha perunggasan yang berakibat pada jadwal audit yang tidak sinkron antar unit usaha;
 - h. Terkendala pembiayaan untuk pengembangan usaha dan dalam pelaksanaan usaha korporasi masih sulit untuk satu manajemen;
 - i. Tidak berperannya koperasi sebagai pusat manajemen bisnis dan kelembagaan korporasi yang disebabkan oleh pengelolaan asset masih berada di masing-masing kelompok, bisnis plan belum menjadi acuan dan bahkan cenderung sulit untuk diterapkan;
 - j. Sebagai salah satu kegiatan pendukung status wilayah bebas *zoonosis* pada manusia adalah Kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) pada masyarakat, *Joint Risk Assessment* (JRA), dan analisis risiko baik yang dilaksanakan oleh pusat maupun daerah melalui anggaran Dekonsentrasi. Mengingat adanya perubahan anggaran, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus *zoonosis* pada manusia.
 - k. Alokasi APBN untuk Fasilitasi Produksi dan Pengembangan Pakan Hijauan tidak tersedia untuk Satker Provinsi
 - l. Alokasi APBN untuk Kegiatan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan di 10 (sepuluh) UPT tidak mencukupi untuk kebutuhan pakan ternak selama 1 (satu) tahun berdasarkan jumlah populasi yang ada

- m. Alokasi APBN untuk Kegiatan Penyediaan Pakan Hijauan di 10 (sepuluh) UPT tidak mencukupi untuk perawatan dan pengembangan kebun HPT dan padang penggembalaan selama 1 (satu) tahun
- n. Alokasi APBN untuk Fasilitas Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan serta Fasilitas Penguatan Laboratorium Pakan tidak tersedia untuk Satker Provinsi sehingga pengawasan mutu dan keamanan pakan tidak dapat dilakukan secara optimal.

B. Rekomendasi

Rekomendasi tindak lanjut pelaksanaan kegiatan Triwulan I Tahun 2024 yaitu:

1. Melaksanakan bimtek dan pendampingan kepada petugas untuk mempercepat adaptasi karena adanya relokasi dan mutasi pelaporan IB dari aplikasi iSIKHNAS ke aplikasi Identik PKH
2. Mempercepat penetapan kelompok penerima, dengan cara melakukan koordinasi dengan Dinas Kabupaten dan Satker Pelaksana untuk mempercepat proses pengusulan kelompok penerima bantuan. Selain itu juga perlu dilakukan koordinasi dengan Tenaga Ahli Aspirasi agar segera menyampaikan nama kelompok yang akan diusulkan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka mempercepat proses buka blokir
4. Mendistribusikan vaksin berdasarkan jangka waktu yang paling pendek masa kadaluwarsanya (*expired date*)
5. Melakukan negosiasi dan harmonisasi dengan negara tujuan ekspor unggas dan aneka ternak, non ternak maupun negara tujuan ekspor obat hewan.
6. Dalam peningkatan kompartemen unit usaha perlu dilakukan penambahan anggaran untuk melakukan audit dan surveilans pada unit-unit usaha dan wilayah sekitar unit usaha dalam rangka peningkatan kewaspadaan munculnya *clade* baru.
7. Meningkatkan koordinasi dan mendorong pendampingan yang intensif dan optimal oleh pendamping korporasi dan pembinaan serta pengawalan dari Dinas Provinsi dan Kabupaten serta pemangku kepentingan lainnya terhadap korporasi, terutama dalam pencapaian output kinerja (rencana aksi, *bussines plan*, badan hukum usaha), pengelolaan usaha dalam satu manajemen dan berorientasi bisnis, serta mendapatkan *offtaker* untuk kepastian pasar serta kemudahan mendapatkan *replacement* ternak.
8. Mengajukan pengusulan Anggaran Biaya Tambahan (ABT) atau mencari sumber pendanaan lain untuk Kegiatan KIE dan *Joint Risk Assessment*.

Lampiran 1. Indikator Kegiatan Fungsi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024

A. FUNGSI PAKAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Terpenuhinya pakan hijauan sesuai kebutuhan		
	Peningkatan penggunaan Hijauan Pakan Berkualitas (dalam BK)	%	67,37
2	Terpenuhinya pakan olahan sesuai kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak sapi untuk produksi	Ton	4.985.421
	Jumlah pakan ternak ayam ras pedaging untuk produksi	Ton	11.121.217
	Jumlah pakan ternak itik untuk produksi	Ton	122.256
	Jumlah pakan ternak babi untuk produksi	Ton	1.097.511
3	Terpenuhinya pakan ternak perah sesuai kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak perah untuk produksi susu (sapi perah)	Ton	740.348
4	Terpenuhinya pakan untuk ayam petelur sesuai dengan kebutuhan		
	Jumlah pakan ternak untuk ayam petelur	Ton	7.209.037
5	Tersedianya sarana prasarana pakan ternak		
	Tingkat kemanfaatan sarana pakan	%	93
No	Rincian Output	Satuan	Target
1	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan	kegiatan	2
2	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Pakan	NSPK	7
3	Hijauan Pakan Ternak	Unit	10
4	Pakan Olahan dan bahan pakan	Unit	10
5	Hasil Uji Mutu dan Keamanan Pakan	Produk	300
6	SBSN Sarana Pusat Lab Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	21

B. FUNGSI KESEHATAN HEWAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan		
	Persentase ekspor ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor ternak pernegara tujuan (alasan penolakan: kesehatan hewan)	%	98
	Persentase ekspor non ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor non ternak per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan atau kesehatan hewan)	%	98
	Persentase ekspor obat hewan yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan dan mutu terhadap total ekspor obat hewan per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan dan mutu)	%	98
	Persentase kompartemen yang terbebas dari penyakit hewan menular	%	90
2	Meningkatnya kesehatan hewan komoditas strategis		
	Persentase ternak sapi potong yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak sapi potong (d disesuaikan dinamika populasi)	%	1,82
	Persentase ternak kerbau yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kerbau (d disesuaikan dinamika populasi)	%	2,15
	Persentase ternak kambing yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kambing	%	5,67
	Persentase ternak domba yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak domba	%	5,02

B. FUNGSI KESEHATAN HEWAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
	Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam buras	%	12,66
	Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam ras pedaging	%	2,77
	Persentase ternak itik yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak itik	%	4,41
	Persentase ternak babi yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak babi	%	17,55
3	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis		
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Rabies</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Avian Influenza</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Brucellosis</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Anthrax</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Hog Cholera</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>African Swine Fever</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Jembrana</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Surra</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Septicemia Epizootica</i>	%	81
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit Mulut dan Kuku	%	80
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Lumpy Skin Disease (LSD)</i>	%	80,5
4	Meningkatnya kesehatan ternak perah		
	Persentase ternak perah yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak perah	%	1,96
5	Meningkatnya kesehatan ayam petelur		
	Persentase ayam petelur yang mati karena penyakit terhadap total populasi ayam petelur	%	2,66
6	Tersedianya sarana prasarana kesehatan hewan		
	Tingkat pemanfaatan sarana kesehatan hewan	%	95
No	Rincian Output	Satuan	Target
1	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan	kegiatan	2
2	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan	NSPK	7
3	Layanan Kesehatan Hewan	layanan	4.045.677
4	Obat Hewan dan Bahan Biologik yang Diproduksi	Unit	1.456.693
5	Hasil Uji Mutu Obat Hewan	produk	600
6	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	sampel	115
7	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	unit	1
8	SBSN Sarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara	unit	1
9	SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	unit	1
10	SBSN Sarana Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan	unit	1
11	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	unit	1
12	SBSN Sarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara	unit	1
13	SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	unit	1

B. FUNGSI KESEHATAN HEWAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
14	SBSN Sarana Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan	unit	1

C. FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor		
	Persentase ekspor ternak yang ditolak negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan : mutu ternak)	%	85
2	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan produksi		
	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.545.110
	Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	99.731
	Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.620.863
	Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.612.230
	Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.530.545.184
	Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	32.688.697
	Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.967.940
3	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan		
	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.159
	Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	187
	Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	1.488
	Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	906.480
	Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	919.070
	Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100
4	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan		
	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90
	Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	90
5	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu		
	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	80
6	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional		
	Produksi susu	Ton	844.923
	Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	228.373
	Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	900
7	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional		
	Produksi telur	Ton	6.465.231
	Jumlah betina produktif ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	295.657.159
8	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak		
	Tingkat pemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	95
Rincian Output			
		Satuan	Target
1	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak	kegiatan	1
2	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak	NSPK	5
3	Benih Ternak Unggul	Produk	2.817.674
4	Bibit Ternak Unggul	Produk	200.000

C. FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK			
5	Layanan Optimalisasi Reproduksi	Layanan	2.920.001
6	Ternak Ruminansia Potong	Ekor	700
7	Ternak Unggas	Ekor	3.000
8	Ternak Unggas (MP FE)	Ekor	6.000
9	Sarana Perbibitan Ternak	Unit	10
10	SBSN Sarana Breeding Center Sapi Potong Indonesia	Unit	1
11	Ternak yang Didata dan Ditandai	Unit	1.000.000
12	Prasarana Perbibitan Ternak	Unit	1
13	SBSN Prasarana Breeding Center Sapi Potong Indonesia	Unit	1

D. FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya pemenuhan persyaratan sanitary produk hewan pangan dan nonpangan yang diterima negara tujuan		
	Rasio ekspor produk hewan pangan dan non pangan yang diterima negara tujuan karena alasan kesehatan, keamanan dan mutu produk terhadap total ekspor produk hasil peternakan per negara tujuan	%	100
2	Meningkatnya daging yang sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio penjaminan daging ruminansia yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak ruminansia yang dipotong	%	28,3
	Rasio penjaminan daging unggas yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak unggas yang dipotong	%	53,5
	Rasio penjaminan daging babi yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	3,3
3	Meningkatnya produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	%	89,5
4	Meningkatnya produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat		
	Rasio produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total produk telur yang dihasilkan	%	96,2
5	Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak		
	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	86
6	Tersedianya sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	%	
	Tingkat kemanfaatan sarana prasarna kesehatan masyarakat veteriner	%	95
7	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari zoonosis		
	Persentase wilayah yang terkendali dari zoonosis	%	76
No	Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	1
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat Veteriner	kegiatan	1
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	NSPK	6
	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner	NSPK	6
3	Penyidikan dan Pengujian Produk	Produk	180
	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Produk	180
4	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	4

D. FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Unit	4

E. FUNGSI KESEKRETARIATAN			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	%	80
	Persentase Capaian Pelaksanaan RB lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	%	80
	Tingkat Kepuasan Unit Eselon II di Lingkup Ditjen Peternakan terhadap Layanan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Diberikan	Skala Likert	3,075
	Persentase Rekomendasi BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Pertanian terkait Ditjen PKH yang Ditindaklanjuti Ditjen PKH	%	85
	Persentase Rekomendasi Hasil Audit yang Ditindaklanjuti Ditjen PKH terhadap Total Rekomendasi Hasil Audit yang Diberikan Inspektorat Jenderal	%	90
2	Terkelolanya Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Akuntabel dan Berkualitas		
	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	87,3

No	Rincian Output	Satuan	Target
1	Layanan BMN	layanan	87
2	Layanan Hukum	layanan	1
3	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	layanan	1
4	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	layanan	23
5	Layanan Umum	layanan	2
6	Layanan Data dan Informasi	layanan	39
7	Layanan Perkantoran	layanan	47
8	Layanan Sarana Internal	unit	14
9	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	layanan	410
10	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	layanan	62
11	Layanan Manajemen Keuangan	layanan	248

F. FUNGSI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK			
No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya daya saing komoditas hasil peternakan		
	Nilai ekspor produk peternakan dan kesehatan hewan	US\$ 000	1.086.030
2	Meningkatnya nilai tambah komoditas peternakan		
	Tingkat kemanfaatan sapsras pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	100
No	Rincian Output	Satuan	Target
1	Koordinasi	kegiatan	4
	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	kegiatan	4
2	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	NSPK	3
	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	NSPK	3
3	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	44
	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Lembaga	34

4	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	46
	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	46
5	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Unit	46
	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Unit	46

Lampiran 2. Capaian Kinerja Fungsi Pakan Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI PAKAN							
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%	Ket.
1)	Terpenuhinya pakan ternak sesuai kebutuhan	Peningkatan penggunaan Hijauan Pakan Berkualitas (dalam BK)	%	67,37	-	-	Tersusunnya kuisisioner evaluasi hijauan pakan
2)	Terpenuhinya pakan olahan sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak sapi untuk produksi	Ton	4.985.421	747.813	14,99	
		Jumlah pakan ternak ayam ras pedaging untuk produksi	Ton	11.121.217	1.830.671	16,46	
		Jumlah pakan ternak itik untuk produksi	Ton	122.256	20.585	16,84	
		Jumlah pakan ternak babi untuk produksi	Ton	635.998	95.400	15	
3)	Terpenuhinya pakan ternak perah sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak perah untuk produksi susu (sapi perah)	Ton	666.849	100.027	14,99	
4)	Terpenuhinya pakan untuk ayam petelur sesuai kebutuhan	Jumlah pakan ternak untuk ayam petelur	%	7.209.037	1.227.091	17,02	
5)	Tersedianya sarana prasarana pakan ternak	Tingkat pemanfaatan sarana pakan	%	100	-	-	Tersusunnya kuisisioner evaluasi sarana pakan
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2024	Realisasi	%	
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pakan	Kegiatan	1	-	-	
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pakan	NSPK	4	-	-	
3)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Hasil Uji Mutu dan Keamanan Pakan	Produk	300	50	16,67	
4)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Hijauan Pakan Ternak	Unit	10	2	20	
		Pakan Olahan dan bahan pakan	Unit	10	1	10	
5)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	SBSN Prasarana Pusat Laboratorium Pengujian Mutu dan Keamanan Pakan Bekasi	Unit	1	-	-	

Lampiran 3. Capaian Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI KESEHATAN HEWAN							
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%	Ket.
1)	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan	Persentase ekspor ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan kesehatan hewan terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: kesehatan hewan)	%	98	-	-	19 sertifikat untuk unggas dan aneka ternak
		Persentase ekspor non ternak yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan atau kesehatan hewan terhadap total ekspor non ternak per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan atau kesehatan hewan)	%	98	-	-	71 sertifikat untuk pengeluaran hewan kesayangan dan 54 sertifikat untuk pengeluaran <i>hard gelatin capsul gel</i>
		Persentase ekspor obat hewan yang disetujui negara tujuan karena alasan keamanan dan mutu terhadap total ekspor obat hewan per negara tujuan (alasan penolakan: keamanan dan mutu)	%	98	-	-	30.863,82 MT ekspor dan tdk ada penolakan dari negara tujuan terhadap rekomendasi yang dikeluarkan dengan alasan keamanan dan mutu
		Persentase kompartemen yang terbebas dari penyakit hewan menular	%	90	-	-	Terdapat 277 kompartemen bebas yang disetujui dari 278 yang telah diaudit (99,6%)
2)	Meningkatnya kesehatan hewan komoditas strategis	Persentase ternak sapi potong yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak sapi potong (d disesuaikan dinamika populasi)	%	1,82	-	-	Kematian ternak sapi potong sebanyak 2.919 ekor yang dilaporkan dari 30 provinsi
		Persentase ternak kerbau yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak kerbau (d disesuaikan dinamika populasi)	%	2,15	-	-	Kematian ternak kerbau sebanyak 154 ekor yang dilaporkan dari 10 provinsi
		Persentase ternak kambing yang mati terhadap penyakit terhadap total populasi ternak kambing	%	5,67	-	-	Kematian ternak kambing sebanyak 1.368 ekor yang dilaporkan dari 18 provinsi
		Persentase ternak domba yang mati karena penyakit	%	5,02	-	-	Kematian ternak domba

		terhadap total populasi ternak domba					sebanyak 6 ekor yang dilaporkan dari 30 provinsi
		Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam buras	%	12,66	-	-	Kematian ternak ayam buras sebanyak 34 ekor yang dilaporkan dari 3 provinsi
		Persentase ternak ayam yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak ayam ras pedaging	%	2,77	-	-	Kematian ternak ayam ras pedaging sebanyak 49 ekor yang dilaporkan dari 1 provinsi
		Persentase ternak itik yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak itik	%	4,41	-	-	Kematian ternak itik sebanyak 2 ekor yang dilaporkan dari 1 provinsi
		Persentase ternak babi yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak babi.	%	17,55	-	-	Kematian ternak babi sebanyak 1.090 ekor yang dilaporkan dari 12 provinsi
3)	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Rabies</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Avian Influenza</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Brucellosis</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Anthrax</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Hog Cholera</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>African Swine Fever</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Jembrana</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Surra</i>	%	81	-	-	
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit <i>Septicemia Epizootica</i>	%	81	-	-	
		Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit Mulut dan Kuku	%	80	-	-	

		Persentase Wilayah yang Terkendali dari Penyakit <i>Lumpy Skin Disease</i> (LSD)	%	80,5	-	-	
4)	Meningkatnya kesehatan ternak perah	Persentase ternak perah yang mati karena penyakit terhadap total populasi ternak perah	%	1,96	-	-	Pada triwulan I telah dilaporkan kematian ternak perah sebanyak 157 ekor yang dilaporkan dari 4 provinsi
5)	Meningkatnya kesehatan ayam petelur	Persentase ayam petelur yang mati karena penyakit terhadap total populasi ayam petelur	%	2,66	-	-	Pada triwulan I tidak terdapat laporan kematian ternak ayam petelur
6)	Tersedianya sarana prasarana kesehatan hewan	Tingkat kemanfaatan sarana kesehatan hewan	%	100	-	-	-
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2023	Realisasi	%	Ket.
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kesehatan Hewan	Kegiatan	2	-	-	-
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Hewan	NSPK	7	-	-	-
3)	Pelayanan Publik Lainnya	Pelayanan Kesehatan Hewan	Layanan	4.045.677	3.333.746	82,40	-
4)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Hasil Uji Mutu Obat Hewan	Produk	600	375	62,50	-
5)	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	Sampel	115	2	1,74	-
6)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	Unit	1	-	-	-
		Obat Hewan dan Bahan Biologik yang Diproduksi	Layanan	1.456.693	203.872	14,00	-
		SBSN Sarana Laboratorium Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara	Unit	1	-	-	-
		SBSN Sarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	Unit	1	-	-	-
		SBSN Sarana Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan	Unit	1	-	-	-
7)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	SBSN Prasarana Pengujian Produk Hewan dan Biomolekuler di Sumatera Bagian Utara	Unit	1	-	-	-
		SBSN Prasarana Laboratorium Penyakit Hewan dan Zoonosis di Wilayah Barat Indonesia	Unit	1	-	-	-

		SBSN Prasarana Laboratorium Emerging Disease di Kalimantan	Unit	1	-	-	-
		Prasarana Bidang Kesehatan Hewan	Unit	1	-	-	-

Lampiran 4. Capaian Kinerja Fungsi Perbibitan dan Produksi Ternak Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Meningkatnya mutu, keamanan, dan kesehatan hewan komoditas peternakan dan kesehatan hewan	Persentase ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan: mutu ternak)	%	100	100	117,65
2)	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan produksi	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.545.110	636.197	24,99
		Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	99.731	24.925	24,99
		Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.620.863	1.154.221	24,97
		Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.612.230	903.058	25,00
		Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.530.545.184	882.636.296	25,00
		Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	32.688.697	8.172.174	25,00
		Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.299.389	574.874	25,00
3)	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	327	-	-
		Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	20	5	25,00
		Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	230	230	100
		Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	29.915	111.686	120
		Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	169.378	155.936	92,06
		Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	25	25
4)	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	100	25	25
		Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	100	25	25
5)	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap Total Benih dan Bibit yang diajukan	%	100	25	25
6)	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi susu	Ton	844.923	211.059	24,97

		Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor	228.373	58.823	25,75
		Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor	100	25	25
7)	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	Produksi telur	Ekor	6.465.231	1.140.467	17,64
		Jumlah betina produktif ternak ayam ras peterlur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	295.657.159	52.153.923	17,64
8)	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	Tingkat kemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	100	100	100
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak	Kegiatan	1	-	-
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak	NSPK	5	-	-
3)	Standarisasi Produk	Benih Ternak Unggul	Produk	2.817.674	1.449.465	51,44
		Bibit Ternak Unggul	Produk	200.000	313.380	120
4)	Pelayanan Publik Lainnya	Layanan Optimalisasi Reproduksi	Layanan	3.000.000	27.373	0,91
5)	Bantuan Hewan	Ternak Ruminansia Potong	Ekor	700	175	25
		Ternak Unggas	Ekor	3.000	1.500	50
		Ternak Unggas (MP FE)	Ekor	6.000	-	-
6)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	10	-	-
		SBSN Sarana Breeding Center Sapi Potong Indonesia	Unit	1	-	-
		Ternak yang Didata dan Ditandai	Unit	1.000.000	208.343	20,82
7)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	1	-	-
		SBSN Prasarana Breeding Center Sapi Potong Indonesia	Unit	1	-	-

Lampiran 5. Capaian Kinerja Fungsi Kesmavet Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER						
No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Meningkatnya pemenuhan persyaratan <i>sanitary</i> produk hewan pangan dan non pangan yang diterima negara tujuan	Rasio ekspor produk hewan pangan dan non pangan yang diterima negara tujuan karena alasan kesehatan, keamanan dan mutu produk terhadap total ekspor produk hasil peternakan per negara tujuan	%	100	100	100
2)	Meningkatnya daging yang sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio penjaminan daging ruminansia yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak ruminansia yang dipotong	%	24,925	41,29	120
		Rasio penjaminan daging unggas yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak unggas yang dipotong	%	52,975	89,27	120
		Rasio penjaminan daging babi yang sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	2,7	8,23	120
3)	Meningkatnya produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio produk susu yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total ternak babi yang dipotong	%	0	0	100
4)	Meningkatnya produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu untuk konsumsi masyarakat	Rasio produk telur yang berstatus sehat, aman dan bermutu terhadap total produk telur yang dihasilkan	%	0	0	100
	Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan	%	86	88,2	102,5
6)	Tersedianya sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat kemanfaatan sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner	%	100	-	-
7)	Meningkatnya luas wilayah yang terkendali dari zoonosis	Persentase wilayah yang terkendali dari zoonosis	%	76	92,1	120
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesmavet	Kegiatan	1	-	-
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Kesmavet	NSPK	6	2	33,33
3)	Penyidikan dan Pengujian Produk	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Produk	180	300	120
4)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Unit	4	-	-

Lampiran 6. Capaian Kinerja Fungsi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Meningkatnya daya saing komoditas hasil peternakan	Nilai ekspor produk peternakan dan kesehatan hewan	US\$ 000	1.086.030	-	-
2)	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Peternakan	Tingkat kemanfaatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	%	100	-	-
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Koordinasi	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Kegiatan	4	-	-
2)	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	NSPK	3	-	-
3)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Lembaga	44	-	-
4)	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Unit	46	3	6,52
5)	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	Prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Unit	46	-	-

Lampiran 7. Capaian Kinerja Fungsi Kesekretariatan Triwulan I Tahun 2024

FUNGSI KESEKRETARIATAN						
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Persentase Capaian Pelaksanaan RB lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	%	80,00	-	-
		Tingkat kepuasan unit Eselon II di lingkup Ditjen PKH terhadap layanan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberikan	Skala Likert (1-4)	3,075	-	-
		Persentase Rekomendasi BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Pertanian terkait Ditjen PKH yang Ditindaklanjuti Ditjen PKH	%	85,00	-	-
		Persentase rekomendasi hasil audit yang ditindaklanjuti Ditjen PKH terhadap total rekomendasi hasil audit yang diberikan Inspektorat Jenderal	%	90,00	-	-
2)	Terkelolanya anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Nilai	87,3	-	-
b	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target 2024	Realisasi	%
1)	Layanan dukungan manajemen internal	Layanan BMN	Layanan	87	22	25,29
		Layanan Hukum	Layanan	1	-	-
		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	1	-	-
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	23	6	26,09
		Layanan Umum	Layanan	2	-	-
		Layanan Data dan informasi	Layanan	39	10	25,64
		Layanan perkantoran	Layanan	47	12	25,53
2)	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Sarana Internal	Layanan	14	-	-
3)	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	410	103	25
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	62	16	25
		Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	248	62	25

Indikator Kinerja Sasaran Program

Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

